

Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Melalui Model *Scaffolding* dengan Media Kartu Cerita Lingkungan Kita (Kartalita)

Uli Laela Rahma, Rahayu Pristiwati

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: ulilaelarahma@gmail.com ; rahayupristiwati@yahoo.co.id

Received: September 2019

History Articles
Accepted: November 2019

Published: November 2019

Abstrak

Pembelajaran keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, perubahan sikap sosial, dan peningkatan keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang. Desain penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian keterampilan menyajikan teks persuasi secara tertulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil tes prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus nilai rata – rata peserta didik sebesar 47,81 dan meningkat sebesar 20,7 % dengan nilai rata – rata pada siklus I sebesar 68,54. Sedangkan dari siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,55% dengan nilai rata – rata siklus II sebesar 82,09. Simpulan penelitian ini ialah bahwa perubahan perilaku peserta didik dari siklus I ke siklus II berubah menjadi perilaku positif. Demikian pula dengan hasil peningkatan keterampilan menyajikan teks persuasi meningkat dan mencapai KKM.

Kata Kunci: teks persuasi; model *scaffolding*; media kartalita

Abstract

Learning skills to present the persuasion text are intended to describe the learning process, a change of social attitude, and an improved ability to present the persuasion-based text through scaffolding models with kartalita media to the fourth-grade eighth class of the 4th semarang junior high. The design of the study used is the study of class action (PTK) done in two cycles. Research skills provided the persuasiatic text in writing through scaffolding models with kartalita media have experienced significant improvements. This is shown by the results of testing, cycles I and cycle II. At the equal-value equalizer stage - a flat learner of 47, 81 and a rise of 20.7 % with a level - average value on the I cycle of 68.54. Whereas from cycle I experienced a 13.55% increase with the average value of the second 82.09 cycle. The conclusion of the study was that the behavior changes learned from cycle I to cycle II turned into positive behavior. Similarly, the results of increased skill presenting text of persuasion are increasing and reaching KKM.

Key words: *persuasioning text; scaffolding models; kartalita media*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang melatih peserta didik terampil menulis sekaligus mengembangkan ide pikiran dalam bentuk tulisan. Menurut Suriami-harja *et al* (dalam Owon 2017) menulis merupakan proses berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan menulis teks persuasi dapat dikatakan cukup sulit untuk dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik harus mampu menyelaraskan antara kalimat utama dan kalimat penjelas pada masing-masing paragraf. Paragraf demi paragraf juga harus berkaitan untuk membentuk satu kesatuan teks persuasi yang baik.

Rendahnya nilai peserta didik mengenai penguasaan keterampilan menulis teks persu-

asi masih kurang optimal ditemukan di kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang. Sebanyak 50% peserta didik belum mencapai KKM yaitu 75. Penyebab belum tercapainya nilai keterampilan menulis teks persuasi berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi peserta didik mudah bosan dengan pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru. Selain itu peserta didik tidak tertarik untuk menulis. Sedangkan faktor eksternal peserta didik lebih menyukai hal yang berkaitan dengan teknologi misalnya mencari tugas atau jawaban melalui internet tidak dengan pemikirannya sendiri. Hal ini penggunaan model pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan. Salah satunya model pembelajaran *scaffolding* dan media kartalita.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan tiga masalah yaitu: (1) Bagaimana proses pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tertulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang, (2) Bagaimana perubahan sikap sosial dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang, (3) Bagaimana peningkatan kemampuan menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang.

Tujuan Penelitian ini ialah (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang, (2) memaparkan perubahan sikap sosial dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang, (3) mendeskripsikan seberapa besar peningkatan kemampuan menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang.

Tujuan menulis menurut Peck & Schulz dalam Tarigan (1982:9) yaitu sebagai berikut: (1) membantu peserta didik memahami cara mengekspresikan tulisan dengan menciptakan situasi didalam kelas yang jelas memerlukan kegiatan menulis, (2) memotivasi peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka dalam bentuk tulisan, (3) mengajar peserta didik menggunakan strategi yang tepat dalam mengekspresikan tulisan, (4) mengembangkan pertumbuhan secara bertahap dalam keterampilan menulis dengan cara membantu peserta didik dalam menulis.

Kosasih (2018:147) berpendapat bahwa teks persuasi merupakan teks tentang pernyataan-pernyataan yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong peserta didik mengikuti keinginan dari penulis. Ciri-ciri teks persuasi yaitu bahasa yang emotif, pilihan kata, ajakan. sedangkan menurut Ibrahim (dalam Nawawi 2018) persuasi merupakan gagasan yang disertai dengan bukti, alasan, atau contoh guna meyakinkan pembaca.

Hal ini sangat diperlukan model pembelajaran yang mendukung. Menurut Warsono (dalam Susilowaty 2015) model pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan

dengan sintak dan langkah-langkah yang sistematis. Eggen dan Kauchak (dalam Pristiwati, 2013) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif ialah suatu kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik untuk bersamasama dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Menurut Anghiler (dalam Damayanti 2015) terdapat tiga level dalam *scaffolding* sebagai berikut 1) Level 1, pada level 1, guru menyiapkan peserta didik dalam memasuki kegiatan pembelajaran. 2) Level 2, terdapat interaksi antara guru dan peserta didik yaitu *explaining* (menjelaskan), *reviewing* (meninjau), *restructuring* (membangun ulang pemahaman), 3) Level 3, disebut *developing conceptual thinking*, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkannya kepada pemahaman bagi peserta didik dan guru.

Pengertian media kartu cerita yang digagas oleh Kemendikbud (dalam Mayawati, dkk 2014) media pembelajaran kartu cerita merupakan sebuah kartu yang berisi kalimat utama yang harus dikembangkan sendiri oleh peserta didik agar menjadi sebuah karangan yang utuh. Arsyad (2016) menuturkan kesederhanaan media visual yakni: (1) Memudahkan peserta didik memahami maksud dari media visual tersebut, (2) Pesan yang terkandung dalam media mudah dibaca dan pahami, (3) Teks yang terdapat dalam media kartu cerita harus dibatasi 15-20 kata, (4) Menggunakan gaya huruf yang mudah dibaca, (5) Kalimat yang digunakan harus padat dan mudah dimengerti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan penalaran dan praktik dalam sebuah pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas terdapat beberapa siklus dan setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang. Instrumen penelitian ini meliputi observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian peningkatan pembelajaran menyajikan teks persuasi secara lisan menggunakan model *scaffolding* dengan media kartalita pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini meliputi proses pembelajaran, perubahan perilaku sosial peserta didik, peningkatan

keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis.

Peningkatan Proses Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Melalui Model *Scaffolding* dengan Media Kartalita.

Pada proses pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita mencakup tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Kurniasih, 2012). Kegiatan awal yaitu pengondisian peserta didik agar siap melakukan pembelajaran. Berdasarkan data observasi, peserta didik pada siklus I dan siklus II cukup antusias terhadap pemberian apersepsi dan motivasi yang diberikan guru melalui media audio visual. Hal ini terlihat ketika peserta didik menyimak video tersebut.

Tahap kedua yaitu kegiatan inti penerapan model *scaffolding* dengan media kartalita. Tahap ini sangat direspon baik oleh peserta didik yang terlihat antusias dan fokus terhadap pembelajaran. Selain itu, peserta didik sangat antusias dan senang ketika menggunakan media pembelajaran kartalita. Sehingga peserta didik tidak mudah bosan. Tahapan terakhir yaitu penutup. Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan guru memberikan masukan serta saran untuk menunjang peningkatan nilai peserta didik tiap siklus.

Penerapan model pembelajaran *scaffolding* dengan media kartalita, proses pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis siklus I terlihat belum maksimal. Pada siklus I tahap *Explaining* (menjelaskan) peserta didik kurang begitu tertarik dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya tahap *reviewing* (meninjau) peserta didik masih ragu-ragu ketika mengungkapkan pendapat. Kemudian tahap *restructuring* (membangun ulang pemahaman) peserta didik kurang minat dalam menulis teks persuasi dan tahap *developing conceptual thinking* peserta didik tampak masih ragu – ragu saat mempresentasikan hasil pekerjaan. Peningkatan proses pembelajaran menyajikan teks persuasi melalui model *scaffolding* dengan media kartalita terjadi di siklus II. Pada tahap *explaining* (menjelaskan) peserta didik lebih serius dan kondusif saat guru menjelaskan materi. Pada tahap *reviewing* (meninjau) peserta didik lebih percaya diri saat berpendapat. Kemudian pada tahap *restructuring* (membangun ulang pemahaman) peserta didik sangat antusias dalam menggunakan media pembelajaran

dan lebih antusias serta serius saat menulis teks persuasi. Tahap yang terakhir yaitu *developing conceptual thinking* dalam hal ini peserta didik sudah percaya diri saat mempresentasikan hasil dari menulis teks persuasi dengan baik .

Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Melalui Model *Scaffolding* dengan Media Kartalita

Berdasarkan catatan perilaku sosial peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang pada siklus I, peserta didik tampak kurang berminat mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika peserta didik tidak kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik terlihat mengantuk, sering bercanda, mengganggu temannya dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Berbeda saat pada siklus II peserta didik sudah mengalami perubahan yang cukup baik. Perilaku yang tidak sesuai saat siklus I dilaksanakan, berubah menjadi lebih tertib dan kondusif saat siklus II dilakukan. Hampir seluruh peserta didik merasa senang dan menyukai pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Terutama pada media kartalita yang menarik perhatian peserta didik. Sehingga proses pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita berjalan dengan baik dan kondusif.

Peningkatan Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Melalui Model *Scaffolding* dengan Media Kartalita

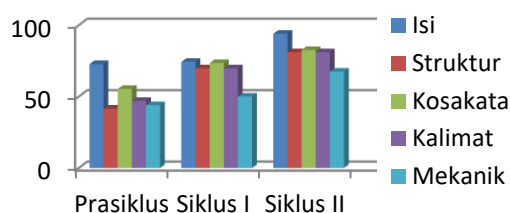
Berdasarkan hasil tes keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis peserta didik melalui model *scaffolding* dengan media kartalita dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan, seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1 Peningkatan Nilai Rata – Rata Peserta Didik Siklus I dan II

Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
Sangat Baik	-	-	259	9,09	1037	45,45
Baik	75	3,03	793	30,30	1269	48,48
Cukup	252	12,12	816	36,36	133	6,06
Kurang	1251	84,84	394	24,24	-	-
Jumlah	1578	100	2262	100	2709	100
Rata – Rata	47,81		68,54		82,09	

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita meningkat. Peningkatan nilai peserta didik dari prasiklus ke siklus I sebesar 20,7% dengan kendala masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan pada siklus I ke

siklus II terjadi peningkatan nilai peserta didik sebesar 13,55% dengan kategori baik dan hanya ada sedikit peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM.



Gambar 1. Peningkatan Nilai Peserta Didik Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 1 tersebut, hasil tes keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis menggunakan model *scaffolding* berbantuan media kartalita pada setiap aspek mengalami peningkatan. Hasil tes keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis tiap aspek meliputi isi, struktur, kosakata, kalimat, dan mekanik mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus aspek isi mencapai 47,81; aspek struktur 41,47; aspek kosakata 55,30; aspek kalimat 46,96; aspek mekanik 43,93. Selanjutnya pada siklus I aspek isi mencapai 68,54; aspek struktur 69,69; aspek kosakata 73,48; aspek kalimat 69,69; aspek mekanik 50. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada aspek isi mencapai 82,09; aspek struktur 81,06; aspek kosakata 82,57; aspek kalimat 81,06; aspek mekanik 67,42.

SIMPULAN

Pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan dengan menggunakan model *scaffolding* dengan media kartalita tersebut terdiri atas langkah-langkah yaitu: (1) guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi serta memberikan motivasi kepada peserta didik, (2) *Explaining* (menjelaskan), menyimak penjelasan materi dari guru, (3) *reviewing* (meninjau), mengamati dan menyusun urutan kartalita, (4) mendiskusikan hasil urutan cerita media kartalita, (5) *restructuring* (membangun ulang pemahaman) mempresentasikan hasil diskusi, menulis teks persuasi sesuai tema yang diberikan guru, (6) *developing conceptual thinking* percaya diri saat mempresentasikan hasil dari menulis teks persuasi dengan baik, (7) memberikan komentar dan saran yang membangun.

Perubahan perilaku peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang pada pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan model *scaffolding* berbantuan media kartalita menunjukkan perubahan ke arah yang positif.

Hal ini dapat dilihat dari hasil data nontes berupa observasi, wawancara, jurnal peserta didik, jurnal guru, serta dokumentasi foto. Pada siklus I terlihat beberapa peserta didik kurang responsif dalam memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dan cenderung berperilaku negatif. Sedangkan pada siklus II sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan perilaku positif yaitu peserta didik lebih responsif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik lebih aktif dalam menulis teks persuasi, peserta didik lebih percaya diri dalam berpendapat dan suasana kegiatan pembelajaran dalam kelas lebih kondusif.

Keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang mengalami peningkatan setelah diterapkan model *scaffolding* berbantuan media kartalita. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes keterampilan menyajikan teks persuasi peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang. Hasil tes pada prasiklus nilai rata-rata yang didapat peserta didik sebesar 47,81 dan pada siklus I naik sebesar 20,7% dengan rata-rata nilai siklus I yaitu 68,54. Selanjutnya pada tahap siklus II juga telah mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 68,54 meningkat sebesar 13,15% meningkat menjadi 82,09. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah dicapai peserta didik telah memenuhi nilai ketuntasan minimal yaitu 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Damayanti, NW. (2015). Praktik Pemberian Scaffolding Oleh Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) Matematika. *LIKHITAPRAJNA*. 18(1), 85-95.
- Kosasih dan Endang Kurniawan. (2018). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, AW. (2012). Scaffolding Sebagai Alternatif Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Kreano*. 3(2).
- Mayawati, L. (2014). Penerapan Media Kartu Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurun Najah Sumberkima. *E-jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1).
- Nawawi. (2018). Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta Timur. *Jurnal IMAJERI*. 1(01), 52-62.
- Owon, R.A.S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP. *JINoP Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 532.
- Pristiwati, R. (2013). *Better Teaching And Learning (BTL)* Untuk Meningkatkan Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 30(1), 61-72.
- Tarigan, H.G. (1982). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.